

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini Indonesia memasuki arena perdagangan bebas atau yang biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA adalah sebuah bentuk agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang tujuannya meminimalisir hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi (perdagangan barang, jasa dan investasi) lintas negara (akuntansilengkap.com). Namun, banyak pihak yang meragukan kesiapan industri di Indonesia dalam persaingan dagang ini.

Tak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Kinerja manufaktur nasional mengalami perlambatan pada November 2016, dengan mencatatkan indeks pembelian manajer (PMI), menurut riset HSBC, sebesar 51,5 dari bulan sebelumnya 51,9. Kendati lebih rendah dibandingkan dengan PMI Oktober, HSBC menyebutkan kegiatan produksi di Indonesia masih mencatat pertumbuhan pada bulan lalu, melanjutkan tren positif dalam 5 bulan berturut-turut. (kemenperin.go.id).

Berbagai perusahaan yang dipantau HSBC mengaitkan fenomena itu dengan permintaan yang juga menguat. Akan tetapi, angkatan kerja manufaktur menurun pada November, meskipun tingkat pengangguran masih terjaga di level yang rendah. Melalui survei, perusahaan manufaktur di Indonesia mencatat kenaikan harga selama November, seiring dengan kenaikan harga bahan baku, seperti tepung, metanol, plastik, dan logam. Dengan demikian, produsen

melakukan penyesuaian dengan menaikkan harga penjualan secara moderat dibandingkan dengan kenaikan ongkos produksi (kemenperin.go.id).

Raja Sapto Oktohari, Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), mengatakan sebenarnya banyak kejadian di tingkat nasional yang menghambat kinerja manufaktur nasional. Masalah itu mulai dari infrastruktur yang belum teratasi sampai dengan konflik antara buruh dan pengusaha yang memanas (kemenperin.go.id). Guna menentukan apakah perusahaan sudah mengelolah sumber daya secara efektif dan efisien dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengelola kekayaannya dengan mengukur tingkat pengembalian atas penggunaan kekayaan ini, rasio profitabilitas diproksikan dalam ROA (Return on Assets) untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak di dalam manajemen dan ROE (Return on Equity) untuk mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor, yang biasanya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, ROE ini menjadi proksi profitabilitas dari kaca mata investor (Baroroh,2013).

Aset perusahaan terdiri atas aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset). Pulic (2000) mengembangkan metode Value Added Intellectual Coefficien (VAIC) dalam mengukur kinerja Intellectual Capital dalam perusahaan. Metode ini menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Value

Added Intellectual Coefficient (VAIC) terdiri dari tiga komponen yang diukur yaitu Capital Employee Efficiency (VACA), Human Capital Efficiency (VAHU) dan Structural Capital Efficiency (STVA). Ketiga komponen tersebut merupakan pengeluaran yang jika diterapkan secara efektif dan efisien maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan perusahaan (Margaretha dan Rakhman,2006).

*Human capital* merupakan bagian penting intellectual capital sebagai faktor penentu masa depan perusahaan. Jika perusahaan mampu memperlakukan para karyawannya sebagai modal dibandingkan sebagai sumber daya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. *Human capital* ini nantinya akan mendukung komponen IC lainnya yaitu *structural capital* dan *customer capital* (Putra,2012).

*Structural capital* merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan, sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual (Putra,2012).

Nikmah (2016) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, bahwa *Intellectual Capital* melalui efisiensi penggunaan ekuitas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga *intellectual capital* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Peneliti lain yang dilakukan oleh Haryanto (2014) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh.

Agency problem dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat, salah satunya ialah dengan mekanisme *corporate governance*. Debby et al (2014) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dimotivasi oleh konsep teori keagenan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian (return) atas dana yang telah mereka investasikan. Sutedi (2012) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham.

Kinerja keuangan akan baik dan dapat terus unggul pada persaingan, apabila terjadi perbaikan yang terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan tersebut adalah penerapan tata kelola yang baik dalam organisasinya Khairiyani dkk (2016). Penelitian ini menggunakan mekanisme internal *corporate governance* yang terdiri dari Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan.

Struktur kepemilikan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh satu pihak saja, tetapi beberapa pihak. Struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk memonitoring tindakan manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham), sedangkan Struktur pengelolaan sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk memonitoring tindakan manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) (Khairiyani *et al*,2016).

Almikyala dan Andayani (2017) menyatakan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Ardianingsih dan Ardiyani,2010).

Khairiyani dkk (2016) menyatakan bahwa struktur pengelolaan (proporsi dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapula yang menyatakan bahwa struktur pengelolaan (proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi) hanya proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit saja yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Almikyala dan Andayani,2017).

Penggunaan Teori keagenan ini dirasa sudah tepat untuk merefleksikan variabel struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Jensen dan Meckling yang pertama kali mengemukakan Teori keagenan pada tahun 1976. Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara

*principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 5 tahun dari tahun 2012-2016. Pemilihan objek penelitian ini karena banyak perusahaan manufaktur yang kurang mengetahui manfaat dari pengungkapan modal intelektual (Muthaher dan Prasetyo, 2014).

Berdasarkan penjabaran dan fenomena yang terjadi, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diwujudkan dalam pertanyaan yaitu:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?
3. Apakah struktur pengelolaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris terhadap:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Struktur Kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Struktur Pengelolaan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui lebih dalam tentang *Intellectual Capital*, Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan serta manfaatnya.
2. Menjadi referensi jurnal yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, diuraikan jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek yang diteliti, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian baik dependen maupun independen pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil pengujian tersebut.

### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang terdiri dari jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis berdasarkan data yang telah dianalisis, keterbatasan-keterbatasan selama penelitian ini, serta saran yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian lebih lanjut.